

STUDY ON TYPE OF ATTITUDE TOWARDS LEARNING MATHEMATICS AND ITS RELATIONSHIP WITH ACADEMIC ACHIEVEMENT AMONG NINTH STANDARD STUDENTS

Rajeev N.J., Research

scholar in Education, Srinivas University, Mangalore

Abstract: *Learning mathematics does not only involve thinking and reasoning, it is dependent on the attitudes of the learners towards learning and mathematics. The affective component of attitude is the feeling or emotions of the individual associated with learning mathematics. Thus, the affective component is the source of driving the engagement of students towards mathematics. Furthermore, the affective aspect is also influenced by the belief formed from the cognitive component of attitude, which creates a mindset that becomes constant over time and influences the feelings of the students towards learning mathematics. Students feeling confident in doing mathematics is linked with being successful in mathematics, which is regarded as a positive behavior*

*Pendidik menjadi tenaga pendidik yang profesional melalui program sertifikasi. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan dalam satu jenjang tertentu akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan pada jenjang sebelumnya. Salah satu contoh mata pelajaran yang saling terkait antara jenjang yang lebih rendah ke jenjang yang lebih tinggi adalah mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika yang didapatkan di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) merupakan kelanjutan dari mata pelajaran yang diperoleh pada jenjang sekolah dasar (SD). Ungkapan *mathematics for life and mathematics as a human activities* yang diutarakan oleh Freudethal mengartikan bahwa matematika merupakan sebuah aktivitas yang berlaku dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (dalam Widyastuti, 2014). Matematika adalah ilmu universal yang berguna untuk kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern dan memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan kemajuan pikiran manusia. Perkembangan pesat bidang teknologi informasi dan komunikasi saat ini didasarkan pada pengembangan matematika dalam beberapa teori, aljabar, analisis, teori probabilitas, dan matematika diskrit (dalam Widana dkk, 2018). Oleh karena itu, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah. Selain itu, mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam perkembangan IPTEK, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hendaknya mampu melaksanakan proses pembelajaran*

matematika yang bermakna dan menarik sehingga konsep matematika yang terkesan sulit dan abstrak dapat dimengerti dengan mudah oleh peserta didik. Namun, dewasa ini peserta didik menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Hal ini dikarenakan cara mengajar guru yang kurang tepat sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik terjadi di berbagai jenjang sekolah. Salah satunya di SMP Negeri 6 Denpasar khususnya kelas VII. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru matematika kelas VII yang mengajar di SMP Negeri 6 Denpasar, bahwa masih banyak peserta didik yang belum paham atau lupa terhadap konsep-konsep matematika yang seharusnya sudah dikuasai di bangku sekolah dasar (SD) yang berakibat pada rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Sehingga peserta didik cenderung pasif karena kurang dilibatkan dalam mencari penyelesaian masalah matematika. Di samping itu, asesmen yang digunakan oleh guru belum menggunakan asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS). Soal-soal yang digunakan cenderung soal-soal hafalan. Padahal soal-soal HOTS dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang merupakan kompetensi penting dimiliki siswa pada abad ke-21 (Widana, 2017). Sehingga masalah tersebut menyebabkan kurangnya minat belajar peserta didik serta rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (dalam Haryati, 2015), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Elizabeth B. Hurlock (dalam Haryati, 2015) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Menurut Slameto (dalam Haryati, 2015) minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) faktor internal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat, yang

122 berasal dari dalam diri peserta didik sendiri dan (2) faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat yang datang dari luar diri. Menurut Susanto, hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pendapat tersebut dipertegas kembali oleh Kunandar yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun

psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (dalamUlfa, 2016). Menurut Benyamin Bloom (Sudjana, 2011) hasil belajar secara garis besar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Selain itu ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Agar proses pembelajaran matematika dapat menyenangkan, mencerdaskan, melibatkan secara optimal pada peserta didik dan memperhatikan keterkaitan antara konsep matematika dengan pengalaman anak didik dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan minat belajar peserta didik diperlukan pendekatan pembelajaran matematika yang tepat, yaitu pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) yang dulunya dikembangkan di Belanda pada tahun 1971. Pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan pendekatan pembelajaran yang dalam kegiatan pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan nyata dan menjadikan pengalaman peserta didik sebagai titik awal pembelajaran. Sumantri (2015) berpendapat bahwa matematika realistik yang dimaksud dalam pembelajaran RME adalah matematika sekolah yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman peserta didik sebagai titik awal pembelajaran. RME merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada peserta didik, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari peserta didik ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal yang real atau nyata. Dunia nyata dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar matematika, seperti kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, bahkan mata pelajaran lain pun dapat dianggap sebagai dunia nyata. Adapun karakteristik pendekatan pembelajaran RME yaitu: (1) menggunakan masalah kontekstual, (2) menggunakan pendekatan berupa situasi nyata atau berupa alat peraga, (3) adanya kontribusi peserta didik, (4) interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru, dan (5) adanya hubungan antara bagian-bagian matematika dengan topik lain. Sedangkan prinsip dari RME menurut Gravemeijer (dalamHayley, 2004) ada 3, yaitu *guided reinvention through progressive mathematisation, didactical phenomenology, and self developed or emergent* pendekatans. Selain itu, pendekatan pembelajaran RME ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pendekatan pembelajaran RME yaitu mengaitkan matematika dengan kehidupan peserta didik sehari-hari sehingga pengetahuan yang dibangun oleh peserta didik akan terus diingat. Sedangkan kelemahan pendekatan pembelajaran RME yaitu dalam menyelesaikan masalah/soal, tidak semua peserta didik mampu menemukan berbagai cara

dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik yang tentunya akan berdampak pada nilai mata pelajaran khususnya mata pelajaran matematika. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics*

123Education (RME) dalam pembelajaran matematika melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) adanya perbedaan minat belajar matematika peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* dengan peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018, (2) adanya perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* dengan peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018, dan (3) adanya perbedaan secara simultan minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* dengan peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. METODE PENELITIAN Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Pada penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan dua kelompok sampel, yaitu kelompok perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Non Equivalen Post-test-Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar yang terdiri dari 9 Kelas, dengan total 364 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* didapat kelas VII -4 (40 orang) sebagai kelompok kontrol dan kelas VII -5 (40 orang) sebagai kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data minat

belajar dan hasil belajar matematika peserta didik yang diperoleh melalui post test setelah pelaksanaan penelitian. Jenis instrumen yang digunakan yaitu angket minat belajar dan tes hasil belajar matematika. Sebelum dilakukan pengambilan data, dilakukan uji coba instrumen, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach. Diperoleh nilai 11runtuk angket minat belajar sebesar 0,85 yang memiliki interpretasi koefisien reliabilitas sangat tinggi, sedangkan nilai 11runtuk tes hasil belajar matematika sebesar sebesar 0,80, yang memiliki interpretasi koefisien reliabilitas tinggi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik parametrik berupa MANOVA satu jalur, namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas sebaran data menggunakan rumus Chi Kuadrat, uji homogenitas varian menggunakan uji F, uji multikolinearitas dan uji matriks varian-kovarian variabel terikat secara bersamaan menggunakan bantuan SPSS 22.0 for Windows dengan taraf signifikansi 5%.

124HASIL DAN PEMBAHASAND

ata yang dikumpulkan merupakan skor minat belajar dan nilai hasil belajar matematika peserta didik setelah diberikan perlakuan pendekatan pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) pada kelompok eksperimen dan pendekatan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Hasil rekapitulasi statistik deskriptif minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel